



MODUL PERKULIAHAN

Konseling Gizi

Materi I

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	1	GZ44044	

Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami Berbagai jenis pendekatan konseling contohnya Pendekatan afektif, Pendekatan kognitif, Pendekatan behavioristik

Kompetensi

Mampu menguraikan tentang pendekatan konseling

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-1 dan membahas materi mengenai Berbagai jenis pendekatan konseling contohnya Pendekatan afektif, Pendekatan kognitif, Pendekatan behavioristik. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 100 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami Berbagai jenis pendekatan konseling contohnya Pendekatan afektif, Pendekatan kognitif, Pendekatan behavioristik.

Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya.

Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Materi : Pendekatan Konseling

Penerapan pendekatan dalam proses konseling adalah proses perbuatan seseorang (konselor) untuk berhubungan dengan konseling yang dilakukan secara dekat dalam rangka untuk menggali permasalahan dengan metode yang terencana secara cermat agar memperoleh hasil sesuai dengan yang diinginkan. Terdapat beberapa jenis pendekatan konseling

1. Pendekatan Behavioral

Pendekatan behavioral berpandangan bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari dan proses belajar tingkah laku adalah melalui kematangan dan belajar. Konsep dasar behavioral

- a. Berfokus pada tingkah laku yang tampak dan spesifik
- b. memerlukan kecermatan dalam perumusan tujuan konseling
- c. mengembangkan prosedur perlakuan spesifik sesuai dengan masalah konseling
- d. penilaian yang obyektif terhadap tujuan konseling

Tujuan dari pendekatan behavioral yaitu

- a. Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar.
- b. Penghapusan hasil belajar yang tidak adaptif.
- c. Memberi pengalaman belajar yang adaptif namun belum dipelajari.
- d. Membuang respons-respons yang lama yang merusak diri atau maladaptif dan mempelajari respons-respons yang baru yang lebih sehat dan sesuai (adjustive).
- e. Konseli belajar perilaku baru dan mengeliminasi perilaku yang maladaptif, memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan.
- f. Penetapan tujuan dan tingkah laku serta upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor.

Teknik yang digunakan dalam konseling behavioral yaitu

- a. Latihan Asertif
- b. Desensitisasi Sistematis
- c. Pengkondisian Aversi
- d. Pembentukan Tingkah laku Model

2. Pendekatan Psikoanalisis

Psikoanalisis memiliki pendekatan yang unik dalam melihat perkembangan kepribadian manusia. Pribadi yang tidak sehat/ tingkah laku bermasalah menurut pendekatan psikoanalisis adalah pribadi yang tidak bisa mengontrol sistem id, ego dan superego. Tujuan utama dari pendekatan psikoanalisis yaitu membuat kesadaran hal-hal yang tidak disadari konseli.

3. Pendekatan Kognitif

Pendekatan kognitif adalah konseling yang berfokus pada wawasan yang menekankan pengakuan dan mengubah pikiran negatif. Tujuan dari pendekatan kognitif yaitu kognitif konseli ditantang, diuji, dan dibahas untuk membawa perasaan, perilaku, dan pemikiran ke arah yang lebih positif.

4. Pendekatan Humanistik

Pendekatan eksistensial humanistik berfokus pada manusia. Pendekatan ini terutama adalah suatu sikap yang menekankan pada pemahaman atas manusia. Tujuan dari pendekatan humanistik yaitu

- a. Mengoptimalkan kesadaran individu akan keberadaannya dan menerima keadaannya menurut apa adanya. Saya adalah saya.
- b. Meningkatkan self actualization seoptimal mungkin.
- c. Menghilangkan hambatan-hambatan yang dirasakan dan dihayati oleh individu dalam proses aktualisasi dirinya.
- d. Membantu individu dalam menemukan pilihan-pilihan bebas yang mungkin dapat dijangkau menurut kondisi dirinya.

Tes Formatif

Pendekatan kognitif berfokus pada

Kunci Jawaban Tes Formatif

Wawasan yang menekankan pengakuan dan mengubah pikiran negatif.

Daftar Pustaka

- Supariasa, I Dewa Nyoman. 2012. Pendidikan dan Konsultasi Gizi. EGC, Jakarta (p 81-108)
- Cornelia,, Edit S.,Irfanny A.,Rita R.,Sri I., Triyani K, & Hera N. 2013. Konseling Gizi : Proses Komunikasi, Tata Laksana serta Konseling Gizi pada Berbagai Penyakit. Cet 1. Penebar Plus, Jakarta (p 20-22)
- Cornelia,, Edit S.,Irfanny A.,Rita R.,Sri I., Triyani K., Budi H & Hera N.2010. Penuntun Konseling Gizi. Abadi Publishing & Printing, Jakarta (p 19-22)
- Supariasa, I Dewa Nyoman & D, Handayani. 2019. Asuhan Gizi Klinik. EGC, Jakarta.



MODUL PERKULIAHAN

Konseling Gizi

Materi II

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	2-3	GZ44044	

Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami pengertian, fungsi, karakteristik, prinsip, teknik, tahapan, faktor yang mempengaruhi, faktor penghambat, kriteria dan penilaian komunikasi terapeutik

Kompetensi

Mampu menguraikan tentang komunikasi terapeutik

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-2 dan membahas materi mengenai pengertian, fungsi, karakteristik, prinsip, teknik, tahapan, faktor yang mempengaruhi, faktor penghambat, kriteria dan penilaian komunikasi terapeutik. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 100 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami pengertian, fungsi, karakteristik, prinsip, teknik, tahapan, faktor yang mempengaruhi, faktor penghambat, kriteria dan penilaian komunikasi terapeutik.

Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya.

Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Materi : Komunikasi Terapeutik

pengertian, fungsi, karakteristik, prinsip, teknik, tahapan, faktor yang mempengaruhi, faktor penghambat, kriteria dan penilaian komunikasi terapeutik

A. Pengertian Komunikasi Terapeutik

Komunikasi terapeutik merupakan kemampuan atau keterampilan seseorang untuk membantu klien beradaptasi terhadap stress, mengatasi gangguan psikologis serta belajar tentang bagaimana berhubungan dengan orang lain. Pendekatan konseling yang memungkinkan klien menemukan siapa dirinya. Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang dilakukan atau dirancang untuk tujuan terapi.

B. Tujuan Komunikasi Terapeutik

1. Realisasi diri, penerimaan diri dan peningkatan penghormatan diri

Seorang ahli gizi dalam perannya sebagai educator dan konselor diharapkan dapat merubah perilaku klien atau pasien. Contoh : Seorang klien obesitas merasa rendah diri dan tidak ada harapan untuk mendapatkan pasangan hidup yang ideal. Dengan komunikasi terapeutik seorang ahli gizi dapat merubah cara pandang klien untuk dapat menerima diri apa adanya dan menginformasikan ada beberapa cara yang efektif untuk mendapat tubuh yang ideal. Diharapkan klien akhirnya dapat meningkatkan penghormatan pada dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

2. Kemampuan membina hubungan interpersonal yang tidak superfisial dan saling bergantung dengan orang lain

Seorang ahli gizi harus dapat menciptakan hubungan interpersonal sehingga klien dapat menerima diri sendiri dan orang lain.

3. Peningkatan fungsi dan kemampuan untuk memuaskan kebutuhan dan mencapai tujuan yang realistik

Seorang ahli gizi diharapkan dapat mengarahkan klien agar dalam memuaskan dirinya menyesuaikan dengan kondisi riil klien. Contoh : Seorang pasien dengan status gizi kurus, ingin mendapat BB normal dalam waktu satu minggu. Hal ini tentu tidak realistik.

4. Peningkatan identitas dan integritas diri

Seorang ahli gizi dalam melakukan komunikasi terapeutik diharapkan dapat menemukan dan menumbuhkan identitas dan integritas diri klien.

Tujuan-tujuan komunikasi tersebut akan berhasil apabila tenaga kesehatan khususnya ahli gizi memiliki kemampuan:

1. Kesadaran diri terhadap nilai yang dianutnya

Seorang ahli gizi harus mempunyai nilai moral dan etik serta berjiwa dan sifat altruistic.

2. Eksplorasi perasaan

Ahli gizi harus memperlihatkan wajah yang selalu menyenangkan dihadapan klien dan menunjukkan perasaan ingin menolong.

3. Kemampuan untuk menganalisis perasaan sendiri

Ahli gizi harus dapat menunjukkan sifat tidak sombong, tidak emosional, jujur, bijaksana, professional, dan mempunyai perasaan empati

4. Menghargai keunikan klien

Seorang ahli gizi harus menghargai perbedaan dan keunikan masing masing klien. Jika ada kebiasaan yang tidak sesuai dg kaidah gizi, sebaiknya disampaikan dengan cara yang edukatif, persuasive, dan komprehensif.

5. Menciptakan hubungan saling percaya

6. Empati

7. Menjaga harga diri

8. Rasa tanggung jawab etik dan moral

9. Kemampuan menjadi role model

C. Hubungan Antar Manusia

Komunikasi terapeutik adalah salah satu jenis komunikasi antar manusia.

Berikut perbedaan hubungan sosial dengan hubungan terapeutik

Komponen	Hubungan Sosial	Hubungan Terapeutik
Fokus percakapan	Tidak dikenal oleh partisipan	Dikenal oleh ahli gizi dan klien
Topik yang tepat	Sosial, bisnis, umum dan bukan hal pribadi	Hal-hal pribadi yang berhubungan dengan ahli gizi-klien
Hub pengalaman dengan topik percakapan	Tidak saling terkait dan menggunakan pengetahuan yang tidak berhubungan	Ada keterlibatan dan menggunakan pengetahuan yang berkaitan
Orientasi waktu	Masa lalu dan mendatang	Sekarang (saat ini)
Pengungkapan perasaan	Pengungkapan perasaan dihindari	Membutuhkan pengungkapan perasaan yang didukung oleh ahli gizi
Pengakuan harkat individu	Tidak diakui	Sangat diakui
	Komunikasi social berlangsung begitu saja	Komunikasi terapeutik mempunyai tujuan spesifik dan berfungsi membuat klien memecahkan masalah atau mendorong klien untuk melaksanakan tindakan yang baik bagi penyembuhan serta peningkatan kesehatannya

D. Teknik Komunikasi Terapeutik

1. Mendengarkan klien dengan penuh perhatian (listening)
2. Menunjukkan penerimaan
3. Menanyakan pertanyaan terkait
4. Mengulang ucapan klien dengan menggunakan kata-kata sendiri
5. Mengklarifikasi
6. Memfokuskan
7. Menyatakan hasil observasi
8. Menawarkan informasi
9. Memberikan kesempatan kepada klien untuk diam (*silent*).
10. Meringkas
11. Memberikan penghargaan
12. Memberikan kesempatan kpd klien untuk memulai pembicaraan
13. Menganjurkan untuk meneruskan pembicaraan
14. Menempatkan kejadian secara berurutan
15. Memberikan kesempatan kepada klien untuk menguraikan persepsinya
16. Refleksi

E. Contoh Kalimat Terapeutik

Di bawah ini beberapa contoh kalimat terapeutik yang dapat digunakan dalam berbagai kesempatan saat bertemu dengan klien/pasien

KALIMAT TERAPEUTIK	KETERANGAN
Senang sekali anda datang ke konsultasi gizi kami	Diucapkan saat klien datang
Selamat pagi, apa yang bisa saya bantu? Sambil tersenyum ceria	Diucapkan saat klien datang
Setiap penyakit ada obatnya	Saat klien putus asa dan bingung mencari obat
Setiap penyakit bisa disembuhkan	Saat klien putus asa dengan kondisi penyakitnya
Kebiasaan makan anda sudah bagus, teruskan!	Kondisi klien dengan kebiasaan yang baik, sesuai dengan kaidah ilmu gizi
Informasi yang anda sampaikan dapat membantu proses selanjutnya	Klien dapat memberikan informasi yang baik dan lengkap
Jawaban anda tepat sekali	Saat klien menjawab dengan tepat
Jawaban anda excellent	Saat klien menjawab dengan tepat
Kesehatan itu investasi	Memotivasi klien akan pentingnya kesehatan

Kesehatan itu sangat berharga	Memotivasi klien akan pentingnya kesehatan
BB dapat dikendalikan dengan gizi seimbang	Memotivasi klien akan pentingnya gizi seimbang
Ibu telah melakukan investasi yang tepat melalui pemberian makan bergizi bagi anak	Memotivasi klien akan pentingnya gizi dan investasi
Terimakasih ibu telah berkomitmen untuk memberikan gizi seimbang untuk putri ibu	Ibu berkomitmen memberikan gizi seimbang
Kesehatan bukan segalanya, tapi tanpa kesehatan segalanya tidak ada artinya	Memotivasi klien tentang pentingnya kesehatan
Tindakan yang anda lakukan sangat tepat	Menumbuhkan percaya diri klien
Terimakasih ibu sudah memberi ASI kepada bayinya	Saat ibu memberikan ASI kepada bayinya
BB ibu sangat ideal, apa rahasianya?	Klien mempunyai BMI antara 18,5- 25,0
Secara tidak sadar ibu telah menerapkan makan yg beraneka ragam, lanjutkan	Saat ibu menceritakan makanan yang beragam
Terimakasih ibu telah berkomitmen untuk menerapkan gizi seimbang	Ibu berkomitmen memberikan gizi seimbang di keluarga

Selain itu terdapat beberapa contoh kalimat yang bukan merupakan kalimat terapeutik seperti

KALIMAT TIDAK TERAPEUTIK	KETERANGAN
Karena anda menderita Ca servik grade III, hidup anda tinggal 6 bulan lagi	Jangan menurunkan semangat hidup klien
Karena anak anda menderita gizi buruk, pasti anak anda tidak cerdas	Jangan mehakimi klien/merendahkan martabat
Penyakit anda susah disembuhkan	Jangan menambah beban pikiran klien
Penyakit ini tdk ada obatnya	Jangan membuat putus asa klien
Wah masalah anda sangat rumit, susah sekali diselesaikan	Jangan memutuskan alternative pemecahan masalah
Status gizi anak anda tidak normal, pasti tingkat kepandaiannya sangat rendah	Jangan mengurangi harapan utk berprestasi

F. Tahap Komunikasi Terapeutik

1. TAHAP PRA-INTERAKSI	Mencari informasi tentang klien secara komprehensif dan menentukan strategi untuk pertemuan pertama dengan klien. Ahli gizi hrs tampil PD
2. TAHAP PERKENALAN/ORIENTASI	Membina saling percaya, merumuskan kontrak bersama klien (tempat, waktu pertemuan, dan materi yg akan dibahas), menggali pikiran dan perasaan serta mengidentifikasi masalah klien, merumuskan tujuan bersama klien
3. TAHAP KERJA	INTI KEGIATAN (kolaborasi antara klien dan ahli gizi). Ahli gizi : active listening
4. TAHAP TERMINASI	Terminasi sementara dan akhir. Mengevaluasi pencapaian tujuan, melakukan evaluasi subjectif (melihat perasaan klien saat berinteraksi). Menyepakati tindak lanjut terhadap interaksi, dan membuat kontrak untuk pertemuan berikutnya.

Tes Formatif

Komunikasi terapeutik dirancang untuk ...

Kunci Jawaban Tes Formatif

Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang dilakukan atau dirancang untuk tujuan terapi

Daftar Pustaka

- Supariasa, I Dewa Nyoman. 2012. Pendidikan dan Konsultasi Gizi. EGC, Jakarta (p 81-108)
- Cornelia,, Edit S.,Irfanny A.,Rita R.,Sri I., Triyani K, & Hera N. 2013. Konseling Gizi : Proses Komunikasi, Tata Laksana serta Konseling Gizi pada Berbagai Penyakit. Cet 1. Penebar Plus, Jakarta (p 20-22)
- Cornelia,, Edit S.,Irfanny A.,Rita R.,Sri I., Triyani K., Budi H & Hera N.2010. Penuntun Konseling Gizi. Abadi Publishing & Printing, Jakarta (p 19-22)
- Supariasa, I Dewa Nyoman & D, Handayani. 2019. Asuhan Gizi Klinik. EGC, Jakarta.



MODUL PERKULIAHAN

Konseling Gizi

Materi III

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	4	GZ44044	

Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami pengantar, tujuan, metode konseling dan syarat konselor

Kompetensi

Mampu menguraikan tentang konseling Gizi

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-3 dan membahas materi mengenai pengantar, tujuan, metode konseling dan syarat konselor. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 100 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami pengantar, tujuan, metode konseling dan syarat konselor.

Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya.

Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Materi : Konseling Gizi

Rangkuman

Suatu proses komunikasi dua arah antara konselor dan klien untuk membantu klien mengenali dan mengatasi masalah gizi. Serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh tenaga gizi untuk menanamkan dan meningkatkan pengertian, sikap, dan perilaku klien dalam mengenali dan mengatasi masalah gizi sehingga klien dapat memutuskan apa yang akan dilakukannya.

Tujuan dari konseling gizi yaitu Mengubah perilaku dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai masalah gizi yang dihadapi.

1. Pemahaman
2. Penerimaan diri
3. Pemecahan masalah
4. Perubahan kognitif
5. Perubahan tingkah laku
6. Penguatan
7. Restitusi

Manfaat konseling gizi adalah

- Membantu klien menemukan masalah gizi
- Memotivasi klien untuk mencari solusi terhadap masalah yang dialami klien
- Mengarahkan klien memilih solusi yang paling sesuai dengan klien
- Membantu klien untuk menjalankan solusi diet dengan tepat
- Membantu proses penyembuhan penyakit melalui perbaikan gizi klien dan tidak memperberat kinerja tubuh klien

Seseorang memerlukan konseling gizi saat memiliki masalah gizi, baik yang menjalani pengobatan di yankes maupun orang yang ingin melakukan tindakan pencegahan.

Waktu yang diperlukan dalam melakukan konseling yaitu 30 sampai 60 menit dengan rincian sekitar 30 menit digunakan untuk menggali data dan 30 menit lainnya digunakan untuk diskusi dan pemecahan masalah. Tempat dilakukannya konseling gizi dapat berada di klinik gizi maupun di ruangan pasien (*bedside teaching*).

Desain dari ruang konseling yaitu Tempat dan suasana yang nyaman dan kondusif diperlukan untuk proses konseling, aman, nyaman, tenang, Kondisi ruangan Cukup cahaya, sirkulasi udara, Terdapat meja utk mendemonstrasikan materi konseling.

Peralatan yang diperlukan dalam konseling yaitu

- Meja/ kursi
- Kalkulator
- Food model
- Rak liflet
- Pita LILA
- ATK
- Alat ukur antropometri
- Komputer/laptop
- Whiteboard
- Pantom
- Kotak saran
- Rak buku

Bahan yang diperlukan dalam konseling adalah

- Liflet
- Lembar balik
- Poster buklet
- Buku diet
- Bagan IMT
- Catatan klien
- Buku kunjungan
- Form anamnesa klien
- Food processor (Software)/NS
- WHO Antro/WHO antropulus
- Cut of point biokimia
- Nutriclin
- SIP/SIK
- AKG
- Standar Porsi

- DBMP

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan konseling

1. Keterampilan konseling/ konseling efektif/komunikasi dua arah
2. Keterampilan mendengarkan dan mempelajari
3. Keterampilan membangun percaya diri dan memberi dukungan

Contoh intruksi konseling gizi adalah

1. Mengucapkan salam, memperkenalkan diri dan menyebut nama dan profesi
2. Menyapa dan menanyakan klien dengansenyum, sopan, santun dan melakukan

kontak mata dengan klien

3. Menanyakan kembali identitas klien : nama, penyakitnya

4. Menyampaikan tujuan konseling gizi agar klien dapat mengatur diet yang hrs dijalani, paham apa yang harus dimakan, dihindari dan dianjurkan

5. Mulai bertanya keluhan nutrisi pada klien

6. Melakukan respon empat verbal dengan benar

7. Melakukan respon non empati verbal dengan benar

8. Menetapkan dan menerapkan terapi diet yang tepat kepada klien

9. Menerangkan makanan yang boleh dan tidak boleh beserta jumlah ukuran

10. Menerangkan penggunaan leaflet bahan pangan penukar

11. Memberi kesempatan kepada klien untuk mengungkapkan apa yang belum jelas

12. Menutup konseling gizi, mengucapkan terimakasih dengan senyum, sopan, santun dan melakukan kontak mata dengan klien

Ciri-ciri seorang konselor yaitu

1. Menjaga hubungan baik dengan klien

2. Berusaha mengenali kebutuhan klien

3. Mampu menumbuhkan empati dan rasa aman

4. Menjaga rahasia dan kepercayaan klien

5. Memberi informasi tentang sumber daya yang diperlukan klien agar dapat mengambil keputusan yang baik.

Tes Formatif

Ciri-ciri seorang konselor yaitu

Kunci Jawaban Tes Formatif

1. Menjaga hubungan baik dengan klien
2. Berusaha mengenali kebutuhan klien
3. Mampu menumbuhkan empati dan rasa aman
4. Menjaga rahasia dan kepercayaan klien
5. Memberi informasi tentang sumber daya yang diperlukan klien agar dapat mengambil keputusan yang baik.

Daftar Pustaka

- Supariasa, I Dewa Nyoman. 2012. Pendidikan dan Konsultasi Gizi. EGC, Jakarta (p 81-108)
- Cornelia,, Edit S.,Irfanny A.,Rita R.,Sri I., Triyani K, & Hera N. 2013. Konseling Gizi : Proses Komunikasi, Tata Laksana serta Konseling Gizi pada Berbagai Penyakit. Cet 1. Penebar Plus, Jakarta (p 20-22)
- Cornelia,, Edit S.,Irfanny A.,Rita R.,Sri I., Triyani K., Budi H & Hera N.2010. Penuntun Konseling Gizi. Abadi Publishing & Printing, Jakarta (p 19-22)
- Supariasa, I Dewa Nyoman & D, Handayani. 2019. Asuhan Gizi Klinik. EGC, Jakarta.



MODUL PERKULIAHAN

Konseling Gizi

Materi IV

Jurusan

Jurusan Gizi

Program Studi

Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika

Tatap Muka

5

Kode MK

GZ44044

Disusun Oleh

Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami Langkah-langkah konseling gizi yaitu Membangun hubungan dan rapport, Asesmen, Menetapkan sasaran, Melakukan intervensi dan Terminasi

Kompetensi

Mampu menguraikan tentang Langkah konseling Gizi

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-4 dan membahas materi mengenai Langkah-langkah konseling gizi yaitu Membangun hubungan dan rapport, Asesmen, Menetapkan sasaran, Melakukan intervensi dan Terminasi. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 100 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami Langkah-langkah konseling gizi yaitu Membangun hubungan dan rapport, Asesmen, Menetapkan sasaran, Melakukan intervensi dan Terminasi.

Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya.

Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Materi : Langkah Konseling Gizi

Rangkuman

Langkah-langkah konseling yaitu

1. Membangun Hub dan Rapport
2. Assesment
3. Menetapkan sasaran
4. Memulai intervensi
5. Terminasi /Tindak Lanjut

Prosedur konseling dapat disebut dengan "SATU TUJU" yang merupakan singkatan dari SA(salam, sambut, sapa) T(tanyakan) U(uraikan) TU(bantu) J(jelaskan) U(ulangi/rujuk)



Alur konseling adalah

Langkah 1 membangun dasar-dasar konseling

1. Keterampilan komunikasi
2. Sambut klien dengan ramah
3. Persilahkan duduk
4. Membuat suasana menyenangkan
5. Buat suasana nyaman
6. Sediakan waktu
7. Jelaskan tujuan konseling
8. Hubungan positif (rasa percaya, keterbukaan, jujur)
9. Lakukan probing

10. Tunjukkan konselor seorang profesional

Langkah 2 Menggali permasalahan (assesment)

Terdiri atas ABCD atau Antropometri, Biokimia, Clinic dan Dietary yang kemudian dibandingkan dengan standar baku.

Langkah 3 memilih solusi (menegakkan diagnosa)

Dengan menggunakan format P(problem) E(etologi) D(diagnosa) di dalam domain intake, klinik dan behavior.

Langkah 4 intervensi memilih rencana

Setelah melakukan pengkajian dan identifikasi masalah gizi, barulah seorang konselor dapat memberikan konseling berupa

- a. Perhitungan kebutuhan energi dan zat gizi
- b. Preskripsi diet
- c. Melakukan konseling gizi

Beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan oleh konselor dalam intervensi gizi yaitu

1. Identifikasi strategi pemecahan masalah dilakukan dengan mempertimbangkan ide-ide klien.
2. Sampaikan alternatif pemecahan, bantu klien untuk menentukan pemecahan masalah yang dipilih dengan melihat faktor yang mendukung & menghambat.

Langkah 5 memperoleh komitmen

Komitmen untuk melakukan perubahan bukanlah hal yang mudah. Tingkatkan percaya diri, berikan dukungan dan buat kesepakatan untuk kunjungan ulang.

Langkah 6 monitoring dan evaluasi

1. Monitoring perkembangan
 - A. Mengecek pemahaman dan ketaatan klien
 - B. Menentukan apakah intervensi sesuai dengan rencana preskripsi diet
 - C. Menentukan apakah status pasien tetap atau berubah
 - D. Mengumpulkan informasi yang menunjukkan alasan tidak adanya perkembangan dari kondisi klien
2. Mengukur hasil, sesuai dengan tanda dan gejala dari diagnosis gizi
3. Evaluasi hasil
 - A. Evaluasi proses melihat kesesuaian dengan tujuan

B. Evaluasi dampak melihat keberhasilan konselor dalam pelaksanaan konseling. Misal : ketepatan asupan gizi, klien melakukan kunjungan ulang, perubahan nilai lab, dll.

4. Dokumentasi monev

Data yang terkumpul harus Terdokumentasi dengan baik. Untuk melihat terjadinya perubahan-perubahan selama proses konseling. Data yang dikumpulkan yaitu data antropometri/status gizi, biokimia, klinis penyakit dan perubahan pola makan

Tahapan dalam konseling adalah

1. Mengucapkan salam dan memperkenalkan diri
2. Mempelajari data rekam medik (jika ada) atau data penunjang lainnya
3. Mempelajari identitas pasien
4. Mengkaji Status Gizi , meliputi : (a). Menimbang BB, (b). Mengukur TB, (c). LILA, (d). Pemeriksaan Fisik, (e). Pemeriksaan hasil Lab
5. Melakukan anamnesa riwayat gizi dengan alat peraga
6. menghitung/analisa zat gizi
7. Menentukan diagnosa gizi
8. Menentukan kebutuhan zat gizi
9. Menentukan masalah klien dengan membantu menentukan jenis diet
10. Melakukan konseling sesuai dengan masalah klien
11. Mengecek pemahaman klien dan melakukan pengulangan pesan
12. Memotivasi sasaran dan menerapkan pesan-pesan
13. Membuat catatan hasil diskusi
14. Menutup/mengakhiri pembicaraan dengan merangkum dan menegaskan pesan-pesan
15. Melakukan perjanjian untuk kunjungan ulang
16. Mengucapkan terima kasih dan salam

Tes Formatif

Alur konseling terdiri atas

6 langkah

Daftar Pustaka

Supriasa, I Dewa Nyoman. 2012. Pendidikan dan Konsultasi Gizi. EGC, Jakarta (p 81-108)

Cornelia,, Edit S.,Irfanny A.,Rita R.,Sri I., Triyani K, & Hera N. 2013. Konseling Gizi : Proses Komunikasi, Tata Laksana serta Konseling Gizi pada Berbagai Penyakit. Cet 1. Penebar Plus, Jakarta (p 20-22)

Cornelia,, Edit S.,Irfanny A.,Rita R.,Sri I., Triyani K., Budi H & Hera N.2010. Penuntun Konseling Gizi. Abadi Publishing & Printing, Jakarta (p 19-22)

Supriasa, I Dewa Nyoman & D, Handayani. 2019. Asuhan Gizi Klinik. EGC, Jakarta.



MODUL PERKULIAHAN

Konseling Gizi

Materi V

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	6	GZ44044	

Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami Konseling gizi

Kompetensi

1. Mampu menjelaskan dan melakukan konseling gizi sesuai urutan yang benar (konseling di poli gizi)
2. Mampu menjelaskan dan melakukan konseling gizi sesuai urutan yang benar (konseling di pasien rawat inap)

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-5 dan membahas materi mengenai Konseling gizi. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 100 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami Konseling gizi.

Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya.

Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Materi : Konseling Gizi

A. Konseling di ruang poli gizi

Contoh berikut ini merupakan konseling dengan diagnosa konstipasi

1. Membangun Dasar Konseling

- Konselor berdiri, Mengucapkan salam "Selamat pagi bapak/ibu, silahkan masuk"
- Konselor menjabat tangan klien sambil memperkenalkan diri "Sayaahli gz yang bertugas saat ini, boleh saya tau nama bapak/ibu?"
- Setelah klien menyebut namanya, segera konselor gizi menyapa klien dengan sebutan lengkap , "Bapak/Ibu.....(nama klien), silahkan duduk."
- Selanjutnya konselor gizi meminta surat rujukan,nilai lab, dll.
- Konselor melakukan identifi dengan melihat diagnosa medis
- Berdasar diagnosa medis, konselor menjelaskan tujuan dan proses konseling Gizi. "Berdasarkan surat rujukan dokter, bapak/ibu di diagnose mengalami konstipasi".
- "Konstipasi adalah(Jelaskan secara umum seperti definisi, etiologi, pathogenesis). Oleh karena itu tujuan konseling gizi pada hari ini adalah mendiskusikan pola makan yang tepat untuk sekarang yang sedang mengalami konstipasi. Proses konseling gizi akan berlangsung + 60 menit, meliputi pengkajian gizi melalui antropometri, laboratorium, klinis dan riwayat makan dan riwayat personal serta penetapan diagnosa gizi dan impelentasinya. Saya berharap bapak/ibu.....bersedia bekerjasama untuk keberhasilan proses konseling ini.

2. Pengkajian Gizi

- Konselor melakukan pengukuran antropometri kemudian hitung IMT
- Konselor mengkaji data laboratorium.
- Konselor mengkaji data klinis berkaitan dengan diagnosa penyakit.
- Konselor gizi mengidentifikasi riwayat makan dengan metode food recall/food frequency.
- Setelah menghitung food recall, bandingkan degan kebutuhan energi.

- Hubungkan asupan yang berkaitan dengan diagnose medis, misal :
- Kuantitatif :
- Asupan serat & Asupan cairan
- Kualitatif :
- Jarang konsumsi sayur & buah & Jarang Olahraga

3. Menetapkan diagnosa Gizi

Ketika membuat diagnosa gizi dan rencana intervensi gizi kurang lebih 10 menit, klien dapat diminta untuk membaca brosur gizi tentang masalah konstipasi. Diagnosa berisi domain intake, klinis, behavior.

4. Melakukan intervensi gizi

a. Menyusun rencana intervensi (Menetapkan tujuan diet berdasar problem pada diagnosis gizi.

- Selanjutnya lakukan perhitungan kebutuhan energi dan zat gizi (E,P,L,KH, serat dan cairan)
- Menentukan jenis diet , frekuensi makan, bentuk makanan
- Mengisi brosur anjuran makan sehari

b. Memperoleh komitmen

Selanjutnya jelaskan kepada klien dimulai dari informasi hasil pengkajian gizi, tujuan diet, perubahan pola makan, dan menjelaskan cara penerapan diet. Menjelaskan perilaku berisiko, misalnya penggunaan obat pencahar. Menyarankan konsumsi cairan, melakukan defekasi teratur. Mendiskusikan hambatan yang dialami klien. Selama konsultasi gunakan food model, standar makanan sehari, contoh menu dan daftar bahan makanan penukar.

Selesai diskusi, berikan kesempatan klien bertanya, selanjutnya melakukan pengukuran pemahaman. Selanjutnya konselor gizi menganjurkan untuk kunjungan ulang 2 minggu yang akan datang untuk konseling gizi lanjutan atau sesuai kebutuhan.

5. Melakukan Monev

- Monitoring : BB, keluhan, frekuensi defekasi, konsistensi feses, jumlah asupan serat, cairan, dan penggunaan obat pencahar

- Evaluasi : Perubahan BB menuju normal atau bertahan pada BBN, keluhan berkurang, frekuensi defekasi teratur, jumlah serat serta cairan mendekati anjuran.
- Dokumentasi : simpan data hasil konseling pada arsip sesuai SOP setempat.

6. Mengakhiri Konseling gizi (terminasi)

Pada akhir sesi konseling disepakati kunjungan berikutnya, "baik bapak/ibu, proses konseling gizi selanjutnya kita rencanakan....minggu mendatang dan proses konseling gizi hari ini telah selesai. Sampai ketemu...minggu mendatang. Terima kasih." Ingatkan klien tentang waktu kunjungan selanjutnya 24-48 jam sebelumnya (melalui tlp). Berikan nomor kontak atau telpon konselor.

B. Konseling di pasien rawat inap

Suatu metode pembelajaran klinis yang melibatkan pasien, mahasiswa, dan pembimbing klinis yang dilakukan dalam konteks klinis. Metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman klinis pada konteks nyata (real setting) dan mahasiswa dapat belajar dari pengalaman tersebut dan dari umpan balik dari pembimbing klinik dan pasien. Metode ini dirasakan yang paling efektif dibanding pembelajaran di kelas dalam melatih keterampilan klinis mahasiswa, seperti berkomunikasi dengan pasien (history taking), melakukan pemeriksaan fisik, observasi dan menerapkan etika klinis, profesionalisme, dan mengembangkan kemampuan nalar klinis (clinical reasoning).

Suatu kegiatan dimana konselor gizi (ahli gizi ranap) melakukan interaksi dengan pasien meliputi kegiatan ADIME. Bedside teaching dalam konseling gizi lebih mengarah dalam interaksi antara konselor dan pasien terutama untuk memotivasi kesembuhan pasien dan edukasi mengenai penyakit yang diderita dan diet yang diberikan kepada pasien.

Praktek konseling:

- Konselor yang mengunjungi klien ke ruang rawat inap.
- Proses sedikit berbeda dengan kegiatan konseling di ruang konseling gizi.
- Tujuan : memotivasi pasien untuk mau mengikuti anjuran dan menghabiskan makanannya sehingga pasien cepat sembuh.
- Bisa beberapa kunjungan, karena konselor akan memonitor perkembangan pasien setiap hari

- Ketika pasien akan pulang, pasien baru dibekali dengan informasi yang lebih kompleks, untuk diterapkan saat dirumah, dan dilanjutkan konseling gizi rawat jalan.

Persiapan yang dilakukan yaitu

- Mempelajari data pasien (mempelajari data rekam medik)
- Menyiapkan data yang perlu disampaikan kepada pasien, mengenai penyakit, status gizi, diet (makanan yang boleh dan tidak boleh)
- Menyiapkan media yang mendukung (leaflet)

Pelaksanaan konseling

- Perkenalan
- Jelaskan maksud kunjungan
- Biarkan pasien menolak dengan sopan jika waktu kunjungan tidak tepat
- Lebih baik jika ada Anggota keluarga
- Undang partisipasi pasien dan keluarga
- Hindari duduk diatas tempat tidur pasien
- Jika mungkin tetap berada disamping tempat tidur pasien
- Tanyakan kondisi pasien (pencairan)
- Menjelaskan kondisi pasien, diet berhubungan dengan penyakit
- Menjelaskan bahan makanan yang dianjurkan dan dibatasi
- Motivasi pasien, menghabiskan makanan sehingga cepat sembuh
- Hindari bicara yang tak perlu
- Izinkan pasien untuk bertanya sebelum meninggalkan tempat tidur.
- Ucapkan terima kasih pada pasien

Tes Formatif

Hal utama yang dilakukan dalam bedside teaching yaitu

Kunci Jawaban Tes Formatif

Memotivasi kesembuhan pasien dan edukasi mengenai penyakit yang diderita dan diet yang diberikan kepada pasien.

Daftar Pustaka

- Supariasa, I Dewa Nyoman. 2012. Pendidikan dan Konsultasi Gizi. EGC, Jakarta (p 81-108)
- Cornelia,, Edit S.,Irfanny A.,Rita R.,Sri I., Triyani K, & Hera N. 2013. Konseling Gizi : Proses Komunikasi, Tata Laksana serta Konseling Gizi pada Berbagai Penyakit. Cet 1. Penebar Plus, Jakarta (p 20-22)
- Cornelia,, Edit S.,Irfanny A.,Rita R.,Sri I., Triyani K., Budi H & Hera N.2010. Penuntun Konseling Gizi. Abadi Publishing & Printing, Jakarta (p 19-22)
- Supariasa, I Dewa Nyoman & D, Handayani. 2019.Asuhan Gizi Klinik. EGC, Jakarta.



MODUL PERKULIAHAN

Konseling Gizi

Materi VI

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	7	GZ44044	

Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu memahami Penyuluhan gizi

Kompetensi

Mampu menjelaskan dan melakukan penyuluhan gizi (rawat inap & rawat jalan)

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-6 dan membahas materi mengenai Penyuluhan gizi. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 100 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami Penyuluhan gizi.

Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya.

Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Materi : Penyuluhan Gizi

A. Penyuluhan gizi di rawat inap

Penyuluhan gizi yang dilakukan pada keluarga pasien di ruang rawat inap.

1. Mengundang keluarga pasien untuk datang
2. Menyiapkan peralatan dan media penyuluhan
3. Membagikan daftar hadir dan leaflet
4. Penyampaian materi
5. Tanya jawab
6. Penutup

Penyuluhan dapat dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan profesi lain. Pilihlah tema yang sesuai dengan kebutuhan pasien/keluarga pasien, tidak terlalu sulit dan kompleks, serta berhubungan dengan isu-isu terkini atau yang selalu menjadi masalah bagi keluarga pasien/pasien.

Persiapan penyuluhan dapat dilakukan dengan membuat media penyuluhan yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Materi yang ingin disampaikan saat penyuluhan juga dapat disusun terlebih dahulu.

B. Penyuluhan gizi di rawat jalan

Audiens penyuluhan adalah pasien dan keluarga pasien yang sedang menunggu giliran untuk diperiksa oleh dokter. Kadang penyuluhan dilakukan sambil diselingi petugas memanggil pasien yang memeriksakan diri ke poli di rawat jalan. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Kesiapan penyuluh (materi & media)
2. Tingkat pendidikan audiens beraneka ragam
3. Bahasa
4. Terkadang karena proses penyuluhan diselingi dengan memanggil pasien masuk ke ruang dokter, dapat mengganggu konsentrasi penyuluh dan audiens.
5. Penguasaan terhadap materi
6. Pertanyaan audiens terkadang tak terduga

Selain itu, terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan agar proses penyuluhan berjalan dengan lancar

1. Penguasaan materi
2. Media yang mendukung
3. Penggunaan bahasa
4. Tampil percaya diri
5. Meyakinkan
6. Sopan/ramah

Tes Formatif

Bagaimana tema yang dipilih dalam pelaksanaan penyuluhan di rawat jalan?

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tema yang dipilih sesuai dengan kebutuhan pasien/keluarga pasien, tidak terlalu sulit dan kompleks, serta berhubungan dengan isu-isu terkini atau yang selalu menjadi masalah bagi keluarga pasien/pasien

Daftar Pustaka

- Supariasa, I Dewa Nyoman. 2012. Pendidikan dan Konsultasi Gizi. EGC, Jakarta (p 81-108)
- Cornelia,, Edit S.,Irfanny A.,Rita R.,Sri I., Triyani K, & Hera N. 2013. Konseling Gizi : Proses Komunikasi, Tata Laksana serta Konseling Gizi pada Berbagai Penyakit. Cet 1. Penebar Plus, Jakarta (p 20-22)
- Cornelia,, Edit S.,Irfanny A.,Rita R.,Sri I., Triyani K., Budi H & Hera N.2010. Penuntun Konseling Gizi. Abadi Publishing & Printing, Jakarta (p 19-22)
- Supariasa, I Dewa Nyoman & D, Handayani. 2019. Asuhan Gizi Klinik. EGC, Jakarta.



MODUL PERKULIAHAN

Konseling Gizi

Materi VII

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	9-14	GZ44044	

Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu melakukan Konseling dengan kondisi khusus

Kompetensi

Mampu melakukan Konseling dengan kondisi khusus

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-7 dan membahas materi mengenai Konseling dengan kondisi khusus. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 100 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami Konseling dengan kondisi khusus.

Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya.

Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Materi : Konseling dengan kondisi khusus



MODUL PERKULIAHAN

Konseling Gizi

Materi VIII

Jurusan	Program Studi	Tatap Muka	Kode MK	Disusun Oleh
Jurusan Gizi	Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika	15	GZ44044	

Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa mampu melakukan Monitoring dan Evaluasi konseling gizi dan penyuluhan

Kompetensi

Mampu melakukan Monitoring dan Evaluasi konseling gizi dan penyuluhan

Pembahasan

Pendahuluan

Modul ini merupakan bagian ke-8 dan membahas materi mengenai Monitoring dan Evaluasi konseling gizi dan penyuluhan. Untuk memahami bahasan materi yang terdapat dalam modul ini, maka sangat penting untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang terdapat pada modul sebelumnya.

Untuk memudahkan dalam mempelajarinya, perlu diketahui bahwa masing-masing modul dikemas dalam satu sampai dua kali pertemuan. Alokasi waktu untuk tiap kegiatan belajar adalah 100 menit. Sehingga untuk menyelesaikan modul ini diperlukan waktu 1 jam 40 menit.

Setelah mempelajari modul ini anda akan dapat memahami Monitoring dan Evaluasi konseling gizi dan penyuluhan.

Semua materi yang dibahas di dalam modul ini sangat diperlukan untuk memahami materi pada modul berikutnya.

Semoga sukses dalam mempelajari materi yang terdapat pada modul ini dan selamat untuk mengikuti modul berikutnya.

Rangkuman

Lakukan evaluasi meliputi:

Evaluasi Proses.

Misalnya

- a. Klien sangat antusias mengikuti jalannya konseling seperti klien menanyakan bila ada istilah gizi/diet yang tidak dimengerti.
- b. Interaksi antara klien dan konselor baik.
- c. Klien semangat dalam berkomitmen menjalankan diet.
- d. Waktu konseling kurang lebih 50 menit.

Evaluasi Dampak.

Untuk konseling/kunjungan pertama evaluasi dampak belum dapat dilakukan. Evaluasi dampak dapat dilakukan pada kunjungan ke dua dan berikutnya. Seperti pada kasus di atas konselor mengevaluasi program/intervensi diet yang dilakukan klien. Dapat meliputi: Misalnya satu bulan setelah kunjungan pertama klien berkunjung lagi ke poli gizi hasil evaluasi dampak:

- a. Berat badan : 82 kg sudah sesuai tujuan turun 4 kg (target 3 kg).
- b. Dapat mengikuti program diet yang disarankan. Hal ini karena ibu klien membantu menyiapkan jenis menu dan jumlah takaran yang disarankan.
- c. Orang tua klien membantu mengingatkan klien untuk selalu melakukan aktivitas fisik berupa olahraga.
- d. Perubahan perilaku lainnya klien tidak ngemil lagi bila menonton TV, dan kalau ngemil klien memilih buah sebagai makanan selingan.
- e. Melihat hasil kunjungan kedua yang sudah sesuai dengan tujuan yaitu menurunkan berat badan pada bulan pertama dapat dievaluasi apakah klien ingin mempercepat penurunannya. Bila klien merasa mampu menurunkan berat badan melebihi target awal maka dibuatkan rencana baru yang asupan zat gizinya lebih sedikit dibandingkan program pertama. Demikian seterusnya sampai tercapai berat badan ideal.

Pada saat tujuan akhir konseling sudah tercapai konselor menyampaikan bahwa terima kasih atas kerja sama dan komitmen serta partisipasi yang tinggi sehingga

tujuan konseling yang rencana ditarget enam bulan bisa tercapai dalam waktu lima bulan. Konselor tetap membuka dan memberi kesempatan kepada klien untuk tindak lanjut.

Tes Formatif

Evaluasi yang dilakukan dapat berupa

Kunci Jawaban Tes Formatif

Evaluasi proses dan dampak

Daftar Pustaka

Sukraniti, Desak Putu; Taufiqurrahman & Iwan, Sugeng. 2018. Bahan Ajar Gizi Konseling Gizi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI PPSDMK